

**ANALISIS BAHASA *SARKASME* PADA RUBRIK KRIMINAL SURAT  
KABAR *SOLOPOS* EDISI SEPTEMBER - OKTOBER 2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat  
Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Disusun Oleh:

**MEGA AYU INTAN PERMATASARI**

**A 310 100 006**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

NIP/NIK : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Mega Ayu Intan Permatasari

NIM : A310100006

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : ANALISIS BAHASA *SARKASME* PADA RUBRIK KRIMINAL SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI SEPTEMBER - OKTOBER 2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 29 April 2014

Pembimbing,

Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

NIK. 472

**ANALISIS BAHASA SARKASME PADA RUBRIK – RUBRIK JUDUL  
KORAN KRIMINAL PADA MEDIA SURAT KABAR SOLOPOS**

**EDISI SEPTEMBER - OKTOBER 2013**

**Mega Ayu Intan Permatasari**  
**A310100006**

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA DAN INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Surakarta 57102  
permatasari mega@yahoo.com**

**ABSTRAK**

**Mega Ayu Intan Permatasari, A310100006, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra  
dan Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2014.**

*Penelitian ini memiliki tiga tujuan. (1) Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa Sarkasme pada rubrik-rubrik judul koran kriminal pada media surat kabar Solopos edisi September- Oktober 2013. (2) Menggali jenis perubahan makna yang disampaikan pada rubrik kriminal surat kabar Solopos edisi September-Oktober 2013. (3) Mendeskripsikan kekhasan penulis pada surat kabar Solopos edisi September-Oktober 2013. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah gaya bahasa sarkasme pada rubrik-rubrik judul koran kriminal pada media surat kabar Solopos edisi September- Oktober 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak. Metode ini digunakan untuk melakukan penyimakan langsung data yang diteliti, kemudian dilakukan pula dengan menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah pencatatan terhadap data-data dan dilanjutkan dengan klasifikasi data dengan alat tulis tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan referensial dan metode agih bagi unsur langsung menggunakan teknik ubah ujud.*

*Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan bentuk gaya bahasa sarkasme pada judul rubrik kriminal dalam surat kabar harian solopos bentuk dari gaya bahasa terdiri dari bahasa daerah, Indonesia, dan asing. Ada 18 data yang termasuk ragam bahasa daerah yang terinci sebagai berikut. Kriminal di bidang politik 2 data, kriminal di bidang umum 16 data. Data 31 data yang termasuk ragam*

*bahasa Indonesia yang terinci sebagai berikut. Kriminal di bidang politik 8 data, kriminal di bidang umum 23 data. Terdapat data 4 data yang termasuk ragam bahasa asing yang terinci sebagai berikut. Kriminal di bidang politik 2, kriminal di bidang umum 2. Ada 53 data yang termasuk jenis perubahan makna untuk lebih terinci sebagai berikut. Perubahan makna perubahan makna ameliorasi 4 data, perubahan makna peyorasi 46 data. Ciri surat kabar harian Solopos ingin menyajikan informasi yang langsung dan tegas.*

Kata Kunci: *Gaya Bahasa Sarkasme, Rubrik Kriminal, Harian Solopos*

## **PENDAHULUAN**

Sarkasme adalah gaya bahasa yang berupa sindiran kasar. Gaya bahasa sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Sarkasme dapat saja bersifat ironis dapat juga tidak tetapi yang jelas adalah bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar. (Keraf, 2008: 143). Jadi, bahasa sarkasme yaitu bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran kasar dan menyakiti hati.

Sarkasme dalam penggolongannya disamakan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme. Ketiga gaya bahasa ini memiliki perbedaan yang sangat tipis dan terkadang perbedaan tersebut bahkan tidak terlihat. Sarkasme memiliki arti “berbicara dengan kepahitan” sehingga kata-kata yang digunakan cenderung akan dapat menyakiti hati lawan bicaranya karena kurang enak didengar (Keraf, 2005:143). Bahasa sarkasme sendiri menonjolkan bahasa yang mengandung sindiran secara kasar yang menyakiti hati. Bahasa sarkasme mempunyai ciri khas bagi para pembaca yaitu terletak pada bahasa yang digunakan terutama ketika membaca judul.

Penggunaan bahasa sarkasme dalam media surat kabar sudah dikemas dalam bentuk yang menarik dan mempunyai karakteristik untuk memberikan informasi kepada para pembaca. Terutama kualitas isi yang terkandung di dalam menjadi faktor yang dominan. Selain itu, bahasa sarkasme yang mengandung sindiran pedas atau menyakiti hati dapat membantu mempertahankan kedudukan surat kabar itu

sendiri sebagai salah satu jenis komunikasi media massa yang tetap disenangi masyarakat yang haus akan informasi.

Dalam media cetak khususnya, disajikan ada beberapa rubrik berita yang diantaranya mengenai rubrik ekonomi, politik, olahraga, iklan dan kriminal. Rubrik-rubrik tersebut membahas kejadian yang baru saja terjadi dan dijadikan sebagai berita dalam surat kabar. Bahkan rubrik-rubrik tersebut hampir setiap hari mendominasi dalam surat kabar harian di mana surat kabar harian tersebut menjadi tumpuan utama masyarakat dalam memperoleh informasi atau berita. Berita-berita yang ada dalam surat kabar topik yang dibahas selalu berbeda setiap harinya dan merupakan berita yang hangat dan terpercaya. Para pembaca selalu berkeinginan untuk membaca dan mengetahui berita terbaru apa saja yang muncul pada pemberitaan media surat kabar. Bahkan para pembaca berantrian untuk membeli surat kabar agar mereka tidak ketinggalan di dalam informasi atau kejadian yang terbaru dan terhangat.

Rubrik kriminal merupakan salah satu yang membahas mengenai masalah dunia kriminal atau perilaku kejahatan yang ada dalam dunia nyata, baik itu berupa pencurian, penipuan, pembunuhan dan sebagainya. Hal-hal yang bersifat kriminal: perbuatan yang melanggar hukum pidana: kejahatan (*KBBI*, 2009:526). Dalam surat kabar terdapat berita kriminal yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pembaca dibandingkan dengan berita rubrik lainnya. Bahasa yang digunakan rubrik kriminal biasanya lebih cenderung kasar atau sering disebut bahasa sarkasme.

Adanya surat kabar yang mempunyai informasi mengenai berita kriminal akan menjadikan masyarakat tertarik untuk membacanya. Dengan demikian, melalui rubrik kriminal itu menarik untuk dibahas dan diteliti. Masyarakat lebih tertarik untuk membaca rubrik kriminal karena selain membuat pembaca penasaran, berita kriminal dalam surat kabar juga selalu hangat. Dapat diakui berita kriminal lebih menarik dan menjadi pusat perhatian bagi pembaca dibandingkan dengan rubrik berita lain. Dikatakan seperti itu karena bahasa yang digunakan dalam rubrik kriminal lebih terbuka, penggunaan bahasa cenderung kasar. Selain itu, penggunaan gaya bahasa dalam rubrik kriminal sering digunakan dalam masyarakat terutama kehidupan

sehari-hari. Rubrik kriminal sendiri lebih tepatnya pada surat kabar *Solopos* bahasa yang digunakan sebagian besar yaitu mengandung suatu olokan atau ejekan yang dapat dilihat pertama kali dari judulnya sendiri. Selain itu, juga pada rubrik kriminal bahasanya yang digunakan lebih tajam dan mengena bagi para pembaca khususnya di dalam masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul Menganalisis Bahasa Sarkasme pada Rubrik-Rubrik Judul Koran Kriminal pada Media Surat Kabar *Solopos* Edisi September - Oktober 2013.

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut pertamamendeskripsikan bentuk gaya bahasa Sarkasme pada rubrik-rubrik judul koran kriminal pada media surat kabar *Solopos* edisi September- Oktober 2013. Kedua menggali jenis perubahan makna yang disampaikan pada rubrik kriminal surat kabar *Solopos* edisi September-Oktober 2013. Ketiga mendeskripsikan kekhasan penulis pada surat kabar *Solopos* edisi September-Oktober 2013.

Penelitian ini diperkuat dengan tinjauan yang relevan yaitu, Herlina (2007) meneliti “Kajian Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Tuturan Remaja (Suatu Tinjauan Sociolinguistik). Penelitian Herlina bertujuan untuk mendeskripsikan (1) makna dari penggunaan tuturan sarkasme (2) mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi munculnya sarkasme tersebut dengan mengacu pada teori *Speaking* milik D. Hymes (3) mengetahui jenis-jenis sasaran tuturan sarkasme (4) mengetahui jenis respon penutur (5) mengetahui respon lingkungan sekitar (pembaca).

Persamaan penelitian ini dengan Herlina adalah sama-sama mengangkat tema gaya bahasa sarkasme. Perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini terfokus pada surat kabar *Solopos*, sedangkan Herlina terfokus pada Tuturan Remaja. Selain itu, perbedaannya juga terdapat pada tujuan pertama yaitu mendeskripsikan bentuk gaya bahasa Sarkasme pada rubrik-rubrik judul koran kriminal pada media surat kabar *Solopos*, sedangkan penelitian Herlina makna dari penggunaan tuturan sarkasme.

Lestari (2007) meneliti “Analisis Gaya Bahasa Sarkasme dalam Wacana Coretan atau Tulisan di Kursi Perkuliahan Gedung Lanati II Universitas

Muhammadiyah Surakarta”. Penelitian Lestari bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bentuk-bentuk atau ragam gaya bahasa sarkasme pada coretan kursi perkuliahan terdiri atas ragam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia-Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia-Bahasa Inggris. (2) Maksud gaya bahasa sarkasme di kursi perkuliahan pada O2 yang telah dikenal atau mahasiswa secara umum dengan pemberitahuan atau informasi, ajakan dan umpatan. Kalimat yang berupa umpatan sering menggunakan kata-kata kasar. Adapun maksud sarkasme berupa informasi atau pemberitahuan serta ajakan dapat dikatakan sebagai sarkasme karena kalimat-kalimat informasi atau pemberitahuan serta ajakan tersebut mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakitkan hati dan kurang enak untuk didengar. (3) Simpulan dari interpretasi mahasiswa dalam memberi makna tulisan di kursi perkuliahan antara laki-laki dan perempuan ada yang sama dan ada yang berbeda. Persamaan makna pada bahasa sarkasme yang ditujukan secara umum dan perbedaan makna terdapat pada isi tulisan yang telah ditujukan kepada perindivual.

Persamaan penelitian ini dengan Lestari adalah sama-sama mengangkat tema gaya bahasa sarkasme. Perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini terfokus pada surat kabar *Solopos*, sedangkan Lestari terfokus pada gedung B lantai II Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain itu, perbedaannya juga terdapat pada tujuan kedua yaitu mendeskripsikan kekhasan penulis bahasa Sarkasme pada rubrik-rubrik judul koran kriminal pada media surat kabar *Solopos*, sedangkan penelitian lestari mengklarifikasikan ragam bahasa yang digunakan pada gaya bahasa sarkasme serta mendeskripsikan maksud gaya bahasa sarkasme pada coretan di kursi perkuliahan gedung B lantai II Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kurniawan (2009) meneliti “Analisis Gaya Bahasa Ironi dan Pesan Moral Lagu-lagu Slank dalam Album Anti Korupsi Tinjauan Semantik”. Penelitian Kurniawan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dengan penggunaan gaya bahasa Ironi pada Lagu-lagu Slank dalam album anti korupsi, mendeskripsikan

maksud dan tujuan pemakaian gaya bahasa ironi serta menggali kandungan pesan moral.

Perbedaan penelitian Kurniawan dengan penelitian ini adalah pada penelitian Kurniawan menganalisis tentang gaya bahasa Ironi, sedangkan penelitian ini mengkaji gaya bahasa sarkasme. Selain itu penelitian Kurniawan objek kajiannya adalah Lagu-lagu Slank sedangkan penelitian ini objek kajiannya adalah media surat kabar *Solopos* Edisi September-Oktober 2013. Persamaan dari penelitian Kurniawan dengan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan gaya bahasa.

Miftahurrosyad (2011) meneliti “Gaya Bahasa Sarkasme pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian *Meteor* Edisi Maret 2010”. Penelitian Miftahurrosyad bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk gaya bahasa sarkasme pada judul rubrik kriminal dalam surat kabar *Meteor* edisi maret 2010 (2) modus gaya bahasa sarkasme pada judul rubrik kriminal dalam surat kabar *Meteor* edisi maret 2010 (3) interpretasi mahasiswa yang membaca judul rubrik kriminal dalam surat kabar *Meteor* edisi maret 2010. Objek penelitian ini menggunakan gaya bahasa sarkasme judul rubrik kriminal dalam surat kabar *Meteor* edisi maret 2010.

Persamaan penelitian ini dengan Miftahurrosyad adalah sama-sama mengangkat tema gaya bahasa sarkasme. Perbedaanannya adalah pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini terfokus pada surat kabar *Solopos*, sedangkan Miftahurrosyad terfokus pada surat kabar *Meteor*. Selain itu, perbedaanannya juga terdapat pada mendeskripsikan maksud gaya bahasa Sarkasme pada rubrik-rubrik judul koran kriminal pada media surat kabar *Solopos*, sedangkan penelitian Miftahurrosyad modus penulisan judul rubrik kriminal dalam surat kabar *Meteor* edisi maret 2010.

Apriyanto (2011) meneliti “Analisis Majas Sarkasme dan Campur Kode pada Film *PUNK IN LOVE* yang Disutradarai oleh Ody C. Harahap”. Penelitian Apriyanto bertujuan untuk meneliti majas sarkasme yang digunakan pada film *Punk In Love* yang berupa bagian anggota tubuh, berupa seruan, berupa nama binatang, berupa sifat, berupa nama kotoran, berupa nama makhluk halus dan berupa keadaan.



Persamaan penelitian ini dengan Apriyanto adalah sama-sama mengangkat tema gaya bahasa sarkasme. Perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini terfokus pada surat kabar Solopos, sedangkan Apriyanto terfokus pada film *Punk In Love*. Selain itu, perbedaannya juga terdapat pada tujuan kedua yaitu mendeskripsikan maksud gaya bahasa Sarkasme pada rubrik-rubrik judul koran kriminal pada media surat kabar *Solopos*, sedangkan penelitian Bambang Apriyanto bagian anggota tubuh, seruan, pada film *Punk In Love*.

Aflikhah (2012) meneliti “Gaya Bahasa Sarkasme dan Kekhasan Bahasa Penulis pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian *Meteor* Edisi April 2012”. Penelitian Aflikhah bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk gaya bahasa sarkasme pada judul rubrik kriminal dalam surat kabar harian *Meteor* edisi April 2012. (2) bahasa penulis yang digunakan dalam penulisan judul rubrik kriminal dalam surat kabar harian *Meteor* edisi April 2012. (3) interpretasi mahasiswa yang membaca judul rubrik kriminal dalam surat kabar harian *Meteor* edisi April 2012. Objek penelitian ini adalah gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada judul rubrik kriminal dalam surat kabar harian *Meteor* edisi April 2012. Bentuk gaya bahasa sarkasme pada judul rubrik kriminal dalam surat kabar harian *Meteor* berupa ejekan yang terdiri atas ragam bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa campuran sebanyak 84%. Bentuk gaya bahasa sarkasme berupa sindiran terdiri atas ragam bahasa Indonesia sebanyak 16%. Interpretasi pembaca dengan profesi yang berbeda terdiri atas makna denotasi dan konotasi.

Persamaan penelitian ini dengan Aflikhah adalah sama-sama mengangkat tema gaya bahasa sarkasme. Perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini terfokus pada surat kabar *Solopos*, sedangkan Aflikhah terfokus surat kabar harian *Meteor*. Selain itu, perbedaannya juga terdapat pada tujuan kedua, yaitu mendeskripsikan kekhasan penulis bahasa Sarkasme pada rubrik-rubrik judul koran kriminal pada media surat kabar *Solopos*, sedangkan penelitian Aflikhah mendeskripsikan bahasa penulis yang digunakan dalam penulisan judul rubrik kriminal dalam surat kabar harian *Meteor* edisi April 2012.

Musyarofah (2013) meneliti “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme dalam Stiker Humor di Daerah Surakarta”. Penelitian Musyarofah bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta. (2) mengidentifikasi modus penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta. Bentuk gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta ditentukan berdasarkan jenis kata yaitu kata sifat, kata benda dan kata kerja. 13 data termasuk dalam kata sifat. 12 data merupakan kata benda, 5 data termasuk dalam kata kerja. Modus penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta berupa ejekan yang bersifat langsung dan tidak langsung. Sindiran yang bersifat langsung dan tidak langsung. 11 data berupa sindiran dan 19 data berupa ejekan. Ragam bahasa dalam stiker humor di daerah Surakarta yang mengandung gaya bahasa sarkasme meliputi tiga jenis ragam bahasa. Di antaranya yaitu 8 data menggunakan bahasa Indonesia, 20 data menggunakan bahasa Jawa, dan 2 data menggunakan bahasa Inggris. Bentuk gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta ditentukan berdasarkan pada jenis kata. Dari 30 data yang ada, 13 data termasuk dalam kata sifat, 12 data merupakan kata benda dan 5 data berupa kata kerja. Dari 12 data yang termasuk kata benda, penggunaan gaya bahasa sarkasme diterapkan dengan menyebutkan nama-nama hewan dan organ tubuh manusia.

Persamaan penelitian ini dengan Musarofah adalah sama-sama mengangkat tema gaya bahasa sarkasme. Perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini terfokus pada surat kabar *Solopos*, sedangkan Musarofah terfokus pada Stiker Humor di Daerah Surakarta. Selain itu, perbedaannya juga terdapat pada tujuan kedua yaitu mendeskripsikan kekhasan penulis bahasa Sarkasme pada rubrik-rubrik judul koran kriminal pada media surat kabar *Solopos* edisi September - Oktober 20013, sedangkan penelitian Musarofah yaitu mengidentifikasi modus penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam stiker humor di daerah Surakarta.

Solekah (2013) meneliti “Majas Sarkasme pada Rubrik Kriminal dalam Koran *Meteor*”. Penelitian Solekah bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk majas

sarkasme pada judul rubrik kriminal dalam koran *Meteor*, (2) judul yang sebaiknya digunakan pada rubrik kriminal dalam koran *Meteor*. Objek penelitian ini adalah majas sarkasme pada rubrik kriminal dalam koran *Meteor*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang berhubungan dengan majas sarkasme pada rubrik kriminal dalam koran *Meteor*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk majas sarkasme pada judul rubrik kriminal dalam koran *Meteor* yang terdiri dari bentuk ejekan dan bentuk sindiran dan judul yang sebaiknya digunakan pada rubrik kriminal dalam koran *Meteor* supaya lebih sopan untuk dibaca ataupun didengar.

Persamaan penelitian ini dengan Solekah adalah sama-sama mengangkat tema gaya bahasa sarkasme. Perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini terfokus pada surat kabar Solopos, sedangkan Solekah terfokus pada koran *Meteor*. Selain itu, perbedaannya juga terdapat pada tujuan kedua yaitu mendeskripsikan maksud gaya bahasa Sarkasme pada rubrik-rubrik judul koran kriminal pada media surat kabar *Solopos*, sedangkan penelitian Solekah makna dari penggunaan tuturan sarkasme.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi terpancang. Penelitian ini membahas bahasa sarkasme pada rubrik-rubrik kriminal *Solopos*. Objek penelitian yang dianalisis tersebut maka penulis maka dalam menganalisis menggunakan metode simak dan catat, yaitu menyimak dengan menggunakan bahasa. Metode ini digunakan untuk menyimak langsung data yang telah teliti dan kemudian dilakukan dengan metode catat. Teknik catat adalah pencatatan terhadap data-data dan dilanjutkan dengan klasifikasi data dengan alat tulis tertentu. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode padan dan metode agih. Metode padan adalah metode padan referensial. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya

ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Teknik dasar metode agih adalah teknik bagi unsur langsung. Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian datanya menggunakan penyajian informal yaitu penelitian dengan menggunakan metode kata-kata biasa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Bentuk Gaya Bahasa Sarkasme pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Koran *Solopos* Edisi September-Oktober 2013**

Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan bentuk gaya bahasa sarkasme pada judul rubrik kriminal dalam surat kabar harian *solopos* bentuk dari gaya bahasa terdiri dari bahasa daerah, Indonesia, dan asing. Ada 18 data yang termasuk ragam bahasa daerah yang terinci sebagai berikut. Kriminal di bidang politik 2 data, kriminal di bidang umum 16 data. Data 31 data yang termasuk ragam bahasa Indonesia yang terinci sebagai berikut. Kriminal di bidang politik 8 data, kriminal di bidang umum 23 data. Terdapat data 4 data yang termasuk ragam bahasa asing yang terinci sebagai berikut. Kriminal di bidang politik 2, kriminal di bidang umum 2. Ada 53 data yang termasuk jenis perubahan makna untuk lebih terinci sebagai berikut. Perubahan makna perubahan makna ameliorasi 4 data, perubahan makna peyorasi 46 data. Ciri surat kabar harian *Solopos* ingin menyajikan informasi yang langsung dan tegas.

### **B. Bentuk Gaya Bahasa Sarkasme pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Koran *Solopos* Edisi September-Oktober 2013**

#### **1. Ragam Bahasa Daerah**

##### **a) Kriminal di bidang politik**

##### **1) Buruh Ngotot KHL Solo Rp 1,2 Juta (data 24)**

Data (1) berhubungan di bidang politik yang mengandung ungkapan bahasa sarkasme yang ditandai dengan Buruh *Ngotot* KHL Solo. Kata *Ngotot* merupakan gaya bahasa sarkasme. Kata *ngotot* artinya bersikeras (*KBBI*, 2009: 890). *Ngotot*

adalah sebutan seseorang yang keras kepala dan kata tersebut cenderung kasar atau mengandung hinaan. Judul ini bisa diperbaiki dengan kata yang baik menjadi “Buruh Bersikeras KHL Solo Rp 1,2 Juta”.

b) Kriminal di bidang umum

3) Kalap, Kakak Beradik Aniaya Bapak Kandung (data 4)

Data (3) berhubungan di bidang umum dan mengandung ungkapan bahasa sarkasme yang ditandai dengan kata *kalap*. Kata *kalap* dan *aniaya* merupakan gaya bahasa sarkasme. *Kalap* adalah sebutan seseorang yang melakukan perbuatan yang di luar kendali atau sering disebut dengan lupa diri atau gila dan kata tersebut cenderung kasar (*Kamus Lengkap Sinonim Antonim*, 2013: 104). Kata *aniaya* adalah sebutan seseorang yang melakukan perbuatan kekerasan yang berupa pemukulan atau pembunuhan dan kata tersebut cenderung kasar (*Kamus Lengkap Sinonim Antonimi*, 2013: 19). Judul ini bisa diperbaiki dengan kata yang baik menjadi “Lupa diri, Kakak Beradik Aniaya Bapak Kandung”.

## **2. Ragam Bahasa Indonesia**

a) Kriminal di bidang Politik

14) Mangkir Lagi, Lukminto Dikritik (data 12)

Data (14) berhubungan di bidang politik dan mengandung ungkapan bahasa sarkasme yang ditandai dengan kata *mangkir*. Kata *mangkir* merupakan gaya bahasa sarkasme karena kata-katanya kasar, pedas dan bermaksud mengolok-olok. Kata *mangkir* artinya tidak hadir (*Kamus Lengkap Sinonim Antonim*, 2013: 7). Kata *mangkir* adalah sebutan seseorang yang tidak hadir dalam suatu panggilan atau absen. Judul ini bisa diperbaiki dengan kata yang baik menjadi “Tidak Hadir Lagi, Lukminto Mendapat Kritikan”.

b) Kriminal di bidang umum

21) Balai Desa Dibobol, Komputer dan Tabung Elpiji Raib (data 2)

Data (21) berhubungan di bidang umum dan mengandung ungkapan bahasa sarkasme yang ditandai dengan kata *dibobol* dan *raib*. Kata *dibobol* dan *raib* merupakan gaya bahasa sarkasme karena kata-katanya kasar, pedas dan bermaksud mengolok-olok. Kata *dibobol* artinya dijebol (KBBI, 2009: 160). Kata *raib* artinya hilang. *Raib* adalah sebutan seseorang yang merasa kehilangan barang yang sudah dicuri (Kamus Lengkap Sinonim Antonim, 2013: 159). Judul ini bisa diperbaiki dengan kata yang baik menjadi “Balai Desa Dijebol, Komputer dan Tabung Elpiji Hilang”.

### **3. Ragam Bahasa Asing**

#### **a) Kriminal di bidang Politik**

50) Prajurit Minta Setop, Polisi Jalan Terus (data11)

Data (50) berhubungan di bidang politik dan mengandung ungkapan bahasa sarkasme yang ditandai dengan kata *setop*. Kata *setop* merupakan gaya bahasa sarkasme karena kata-katanya kasar, pedas dan bermaksud mengolok-olok. Kata *setop* artinya berhenti. Kata *setop* adalah seseorang yang disuruh untuk berhenti (KBBI, 2009: 1350). Judul ini bisa diperbaiki dengan kata yang baik menjadi “Prajurit Minta Berhenti, Polisi Jalan Terus”.

#### **b) Kriminal di bidang Umum**

52) Motor Versus Motor, 1 Tewas (data 30)

Data (52) berhubungan di bidang umum dan mengandung ungkapan bahasa sarkasme yang ditandai dengan kata *versus* dan *tewas*. Kata *versus* dan *tewas* merupakan gaya bahasa sarkasme karena kata-katanya kasar, pedas dan bermaksud mengolok-olok. *Versus* artinya melawan (KBBI, 2009: 1890). Kata *versus* adalah sebutan kendaraan melawan kendaraan seperti motor melawan motor. Kata *tewas* meninggal (KBBI, 2009: 1459). Kata *tewas* adalah sebutan seseorang yang sudah meninggal dunia. Judul ini bisa diperbaiki dengan kata yang baik menjadi Motor Melawan Motor, 1 Meninggal.

c) Kriminal di bidang Pendidikan

53) 10 Pelajar SMP Terlibat “Syuting” Video Porno (data 44)

Data (53) berhubungan di bidang pendidikan dan mengandung ungkapan bahasa sarkasme, ditandai dengan kata *porno*. Kata *porno* merupakan gaya bahasa sarkasme karena kata-katanya kasar, pedas dan bermaksud mengolok-olok. *Porno* artinya tidak senonoh. Kata *porno* adalah seseorang orang yang melakukan perbuatan yang keji tidak patut untuk di contoh (KBBI, 2009: 1239). Judul ini bisa diperbaiki dengan kata yang baik menjadi “Sepuluh Pelajar SMP Terlibat “Syuting” Video Tidak Senonoh”.

**C. Jenis Perubahan Makna pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Koran Solopos Edisi September-Oktober 2013**

Jenis perubahan makna pada judul terdiri dari perubahan makna generalisasi, perubahan makna spesialisasi, perubahan makna ameliorasi, perubahan makna peyorasi, perubahan makna sinestesia dan perubahan makna asosiasi. Ada 53 data yang termasuk jenis perubahan makna untuk lebih terinci sebagai berikut. Perubahan makna perubahan makna ameliorasi 4 data, perubahan makna peyorasi 46 data.

**1. Jenis Perubahan Makna**

a) Perubahan Makna Peyoraasi

1) Kalap, Kakak Beradik Aniaya Bapak Kandung (data 4)

Data (1) berhubungan dengan perubahan makna generalisasi yang ditandai dengan kata *bapak*. Kata *bapak* memiliki masa dulu yang berarti ayah, sedangkan pada masa kini berarti semua orang yang berkedudukan lebih tinggi, tuan. Kata *bapak* memiliki cakupan pada masa kini lebih luas adalah semua orang yang berkedudukan lebih tinggi atau tuan daripada masa lalu yaitu *ayah*.

2) Kuras Sumur, 2 Bersaudara Tewas (data 7)

Data (2) berhubungan dengan perubahan makna generalisasi yang ditandai dengan kata *bersaudara* dan *tewas*. Kata *bersaudara* mamiliki masa dulu yang berarti

seibu sebak, sedangkan pada masa kini berarti orang yang sama derajat kedudukannya. Kata *bersaudara* memiliki cakupan pada masa kini lebih luas berarti orang yang sama derajat kedudukannya daripada masa lalu yaitu seibu sebak. Kata *tewas* memiliki masa dulu mati, sedangkan pada masa kini berarti meninggal dunia. Kata *tewas* memiliki cakupan pada masa kini lebih luas berarti meninggal dunia daripada masa lalu yaitu *mati*.

10) Prajurit Minta Setop, Polisi Jalan Terus (data 11)

Data (10) berhubungan dengan perubahan makna spesialisasi yang ditandai dengan kata *prajurit*. Kata *prajurit* memiliki masa dulu orang yang memimpin perang pada masa kerajaan atau di dalam keraton, sedangkan pada masa kini kata *prajurit* mempunyai arti seorang yang telah mengabdikan untuk membela bangsa dan negara (tentara). Kata *prajurit* memiliki cakupan pada masa kini lebih luas berarti seorang yang mengabdikan negara (tentara) daripada masa lalu yaitu *tentara*.

11) Gerebek Penjual Miras, Polisi Ciduk Pengguna SS (data 8)

Data (11) berhubungan dengan perubahan makna ameliorasi yang ditandai dengan kata *ciduk*. Kata *ciduk* yang kini dirasakan oleh pemakai bahasa Indonesia lebih tinggi nilainya atau lebih hormat daripada kata *bui*. Kata *bui* lebih kasar dan kurang enak untuk didengar. Kata *ciduk* dianggap lebih baik daripada makna dulunya yaitu *bui*.

12) Pencuri Satroni Toko Emas (data 19)

Data (12) berhubungan dengan perubahan makna ameliorasi yang ditandai dengan kata *pencuri*. Kata *pencuri* yang kini dirasakan oleh pemakai bahasa Indonesia lebih tinggi nilainya atau lebih hormat daripada kata *maling*. Kata *maling* adalah sebutan seseorang yang mencuri barang milik orang lain. Kata *pencuri* dianggap lebih baik daripada makna dulunya yaitu *maling*.

15) Gerombolan Pemuda Aniaya Warga (data 1)



Data (15) berhubungan dengan perubahan makna peyorasi yang ditandai dengan kata *gerombolan*. Kata *gerombolan* merupakan makna peyorasi karena kata-katanya lebih jelek atau rendah daripada makna semulanya. *Gerombolan* pada masa dulu dirasakan mengandung makna yang jelek, tetapi masa kini dirasakan kurang baik, kurang sopan atau terasa kasar daripada *orang yang berkumpul*.

16) Balai Desa Dibobol, Komputer dan Tabung Elpiji Raib (data 2)

Data (16) berhubungan dengan perubahan makna peyorasi yang ditandai dengan kata *raib*. Kata *raib* merupakan makna peyorasi karena kata-katanya lebih jelek atau rendah daripada makna semulanya. *Raib* pada masa dulu dirasakan mengandung makna yang jelek, tetapi masa kini dirasakan kurang baik, kurang sopan atau terasa kasar daripada *hilang*.

51) SMS Makian Anthon Pakai Bahasa Jawa (data 43)

Data (51) *berhubungan* dengan perubahan makna sinestesia yang ditandai dengan kata *makian*. Kata *makian* merupakan makna peyorasi karena kata-katanya lebih jelek atau rendah daripada makna semulanya. *Makian* pada masa dulu dirasakan mengandung makna yang jelek, tetapi masa kini dirasakan kurang baik, kurang sopan atau terasa kasar daripadamenjadi.

b) Perubahan Makna Asosiasi

52) Mahfud Siap Potong Leher (data 32)

Data (52) berhubungan dengan perubahan makna asosiasi yang ditandai dengan *potong leher*. Kata *potong leher* merupakan makna asosiasi karena kata-katanya lebih jelek atau rendah daripada makna semulanya. *Potong leher* pada masa dulu dirasakan mengandung makna yang jelek, tetapi masa kini dirasakan kurang baik, kurang sopan atau terasa kasar daripadadipenjara.

**D. Kekhasan Bahasa Penulis pada Surat Kabar Koran Solopos Edisi September-Oktober 2013**

Dalam media cetak khususnya surat kabar harian *Solopos*, disajikan ada beberapa rubrik berita yang diantaranya mengenai rubrik ekonomi, politik, olahraga, iklan dan kriminal dan hiburan. Rubrik-rubrik tersebut membahas kejadian yang baru saja terjadi dan dijadikan sebagai berita dalam surat kabar. Bahkan rubrik-rubrik tersebut hampir setiap hari mendominasi dalam surat kabar harian dimana surat kabar harian tersebut menjadi tumpuan utama masyarakat dalam memperoleh informasi atau berita. Berita-berita yang ada dalam surat kabar topik yang dibahas selalu berbeda setiap harinya dan merupakan berita yang hangat dan terpercaya. Para pembaca selalu berkeinginan untuk membaca dan mengetahui berita terbaru apa saja yang muncul pada pemberitaan media surat kabar. Bahkan para pembaca berantrian untuk membeli surat kabar agar mereka tidak ketinggalan di dalam informasi atau kejadian yang terbaru dan terhangat.

Kekhasan Bahasa Penulis pada rubrik kriminal Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi September-Oktober 2013. Harian *Solopos* menampilkan berita dalam bentuk narasi sehingga pembaca surat kabar akan terasa seperti membaca cerita pendek, namun tanpa dialog. Harian *Solopos* lebih menghindari tulisan yang cenderung kasar dan sensasual karena dapat berdampak buruk bagi pembacanya. Harian *Solopos* lebih banyak pada peristiwa yang telah terjadi dalam masyarakat. Surat kabar harian *Soloppos* dibuktikan dengan sajian berita kriminal yang ditata menurut kronologi peristiwa. Di samping itu, penggunaan alih kode ke dalam bahasa Jawa memberi warna makna yang lebih menyentuh para pambaca sudah berlangganan dengan surat kabar *Solopos*.

Ciri surat kabar harian *Solopos* ingin menyajikan informasi yang langsung dan tegas. Misalnya (a) SOLO-Gerombolan pemuda menganiaya dan merusak rumah warga Kedung Lumbu Pasar Kliwon, Minggu dini hari beraksi di Jl. Sungai Negara Yosodipuran RT 006/RW 002. (b) Pelaku yang berciri-ciri mengenakan kaos oblong hitam, kaos itu mnyerupai seragam kepanitiaan sebuah acara pemuda. (c) Motif gerombolan pemuda saat menganiaya dan merusak rumah warga Kedung Lumbu belum diketahui, saat beraksi tercium bau miras dari para pemuda. Dari uraian di atas,

dapat dikatakan bahwa wartawan harian *Solopos* menampilkan berita dalam bentuk narasi sehingga membaca harian tersebut akan terasa seperti membaca cerita pendek, namun tanpa memakai dialog. Ciri selanjutnya yaitu Harian *Meteor* menitikberatkan pada pelaku kejahatan, siapa, ciri-cirinya apa, baru kemudian korban, siapa dan tinggal di mana.

Surat kabar harian *Solopos* ingin menyajikan informasi yang langsung dan tegas. Misalnya (a) SOLO-Aparat Polsek Jebres, Solo membengkuk tersangka pencuri burung, Titus Joko Wibowo, ditempat indekosnya di depan Kampus Universitas Surakarta (Unsa), Palur, Karanganyar. Kamis (10/10). (b) revidiris jambret asal Kampung/Kelurahan Kepatihan Kulon RT 005/RW 003, Jebres, Solo. (c) Motif Pelaku yaitu mencuri burung ekor *lovebird* jenis kepala emas. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa wartawan harian *Solopos* menampilkan berita dalam bentuk narasi sehingga membaca harian tersebut akan terasa seperti membaca cerita pendek, namun tanpa memakai dialog. Ciri selanjutnya yaitu Harian *Meteor* menitikberatkan pada pelaku kejahatan, siapa, ciri-cirinya apa, baru kemudian korban, siapa dan tinggal di mana.

Wartawan Harian *Meteor* menggunakan kalimat tidak langsung dari informasi yang diberikan oleh korban kejahatan. Contoh (a) Kepada kakak beradik Widiyanto alias kecret dan Teguh Riyanto menganiaya bapak kandung di rumahnya di Nayu Utara RT 002/RW 013, Kadipiro, Banjarsari, Solo. (b) Informasi dihimpun *Espos* saat gelar tersangka dan barang bukti di Mapolsek Banjarsari, Minggu (1/9). Ciri selanjutnya yaitu Harian *Meteor* menitikberatkan pada ciri-cirinya apa, siapa pelaku kejahatan, baru kemudian korban siapa dan tinggal di mana.

## **SIMPULAN**

Gaya bahasa sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Sarkasme dapat saja bersifat ironis dapat juga tidak tetapi yang jelas adalah bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti

hati dan kurang enak didengar. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis Bahasa Sarkasme pada Rubrik-rubrik Judul Koran Kriminal pada Media Surat Kabar *Solopos* Edisi September – Oktober 2013 dapat disimpulkan gaya bahasa sarkasme adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung ejekan atau olok-olok dan sindiran pedas yang menyakiti hati. Gaya bahasa sarkasme banyak dijumpai pada tulisan judul rubrik kriminal yang bersifat mengejek. Data gaya bahasa dalam penelitian ini sebanyak 53 data. Bentuk gaya bahasa sarkasme pada rubrik kriminal di Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi September-Oktober 2013. Dari 53 data yang ada, 18 data terdiri dari bahasa daerah, 31 data bahasa Nasional (bahasa Indonesia), dan 4 data bahasa Asing. Jenis perubahan makna pada judul terdiri dari perubahan makna generalisasi, perubahan makna spesialisasi, perubahan makna ameliorasi, perubahan makna peyorasi, perubahan makna sinestesia dan perubahan makna asosiasi. Ada data 53 data yang termasuk jenis perubahan makna untuk lebih terinci sebagai berikut. Perubahan makna ameliorasi 4 data, perubahan makna peyorasi 46 data. Kekhasan Bahasa Penulis pada rubrik kriminal Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi September-Oktober 2013. Harian *Solopos* menampilkan berita dalam bentuk narasi sehingga pembaca surat kabar akan terasa seperti membaca cerita pendek, namun tanpa dialog. Harian *Solopos* lebih menghindari tulisan yang cenderung kasar dan sensasual karena dapat berdampak buruk bagi pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflikhah, Adik Oki. 2012. “Gaya Bahasa Sarkasme dan Kekhasan Bahasa Penulis pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian *Meteor* Edisi April 2012”. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Herlina, Eli. 2007. “Kajian Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Tuturan Remaja (Suatu Tinjauan Sociolinguistik)”. *Skripsi*. Semarang: UNNES.

- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Toat. 2009. "Analisis Gaya Bahasa Ironi dan Pesan Moral Lagu-lagu Slank dalam Album Anti Korupsi Tinjauan Semantik". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, Pipit. 2007. "Analisis Gaya Bahasa Sarkasme dalam Wacana Coretan atau Tulisan di Kursi Perkuliahan Gedung Lantai II Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Miftahurrosyad. 2011. "Gaya Bahasa Sarkasme pada Judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian *Meteor* Edisi Maret 2010". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Musarofah. 2013. "Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme dalam Stiker Humor di Daerah Surakarta". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Solekah, Maratus. 2013. "Majas Sarkasme pada Rubrik Kriminal dalam Koran *Meteor*". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Solopos*. 2012. Edisi September-Oktober 2013.
- Sunarno, M dan Sunarti. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Grafika.